



Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Managerial Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan 2017-2021

Ratna Widyanti Wahyuningsih

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardika

Korespondensi Penulis: ratnawidyantiwahyuningsih@gmail.com

Abstract. Profit is an indicator of operational performance so that business success and failure can be seen from the profits earned by the company. To attract the interest of investors and other related parties, earnings management violations were carried out in the financial statements so that the company appeared to be making profits that did not match reality. To prevent this, it is necessary to analyze the factors that influence earnings management. This study aims to analyze the effect of Institutional Ownership, Managerial Ownership and Good Corporate Governance on Profit Management in Banking Companies in 2017-2021. This type of research is explanatory research with secondary data sources from the official website of the Indonesian Stock Exchange. The research population was 41 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021 with a sample size of 26 companies according to the criteria set. Analysis of research data through the PLS program. The research results prove that Institutional Ownership and Managerial Ownership have a significant negative effect on earnings management, Except for Good Corporate Governance. So to reduce earnings management, companies need to pay attention to Institutional Ownership, Managerial Ownership and Good Corporate Governance in research.

Keywords: Institutional Ownership, Managerial Ownership, Good Corporate Governance, Profit Management

Abstrak. Laba merupakan indikator pengukuran kinerja operasional sehingga keberhasilan dan kegagalan bisnis terlihat atas perolehan laba perusahaan. Untuk menarik minat Investor dan pihak terkait lainnya dilakukan praktik pelanggaran manajemen laba pada laporan keuangan sehingga perusahaan terkesan memperoleh laba yang tidak selaras kenyataan. Dalam mencegah hal ini perlu dilakukan analisis mengenai factor yang mempengaruhi manajemen laba. Penelitian bertujuan menganalisa pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial serta *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan 2017-2021. Jenis penelitian ialah *explanatory research* melalui sumber data sekunder dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian adalah 41 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 dengan sampel sebanyak 26 perusahaan sesuai penetapan kriteria. Analisa data penelitian melalui program PLS. Hasil kajian menyatakan Kepemilikan Institusional serta Kepemilikan Manajerial berdampak signifikan negative pada manajemen laba kecuali GCG. Maka untuk menurunkan manajemen laba, perusahaan perlu memperhatikan faktor pengaruh manajemen laba.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Good Corporate Governance*, Manajemen Laba

1. PENDAHULUAN

Laba perusahaan merupakan indikator kinerja bisnis yang ditetapkan. Umumnya Laba digunakan berbagai pihak untuk pertimbangan pengambilan keputusan, sehingga laporan keuangan harus berisi informasi yang akurat untuk dipublikasikan secara formal terhadap pengelolaan sumber daya pemilik [1]. Laporan keuangan mencerminkan hasil keuangan perusahaan pada waktu tertentu yang disusun oleh bagian akuntansi berkompeten.

Namun berdasarkan kasus yang terjadi, terkadang user laporan keuangan perusahaan dalam upaya mendapatkan informasi mengenai laba malah mengabaikan proses terciptanya

Received September 30, 2021; Revised Oktober 2, 2021; Accepted November 23, 2021

laba itu sendiri. Hal ini terjadi dikarenakan manajemen perusahaan meakukan penyimpangan yang disebut praktik manajemen laba atau memanipulasi laba. Beberapa kasus pelanggaran yang terjadi adalah pada kasus praktik manajemen laba oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), Sesudah investigasi laporan keuangan AISA periode 2017, terdapat dugaan markup senilai 4 triliun rupiah, dugaan markup EBITDA senilai 662 miliar rupiah serta markup lainnya senilai 329 miliar rupiah.[2]. Selain itu kasus Malpraktik berikutnya terdapat pada kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia tahun 2018, Garuda meraih laba senilai US\$809.000, dibandingkan tahun 2017 terjadi kerugian senilai US\$216,58 juta, Maka perusahaan dipandang tidak transparan dalam penyusunan laporan keuangan 2018 serta menyusun laporan keuangan yang tidak sesuai pada PSAK berlaku sebab mempunyai piutang selaku pendapatan. [2].

Untuk mencegah terjadinya pelanggaran akan praktik manajemen laba, perusahaan perlu dilakukan analisis akan faktor pengaruh manajemen labu. Manajemen laba adalah upaya manajemen untuk memanipulasi pelaporan laba melalui teknik tertentu, mempersingkat transaksi pendapatan yang mempengaruhi laba jangka pendek. [3]. Manajemen laba ialah aktivitas manajemen terkait pelaporan keuangan dengan memanipulasi data keuangan, atau memilih metode akuntansi sesuai prinsip akuntansi dalam mencapai profit. Bagi manajemen, pelaporan keuangan ialah cara pelaporan partisipasi pada investasi perusahaan terhadap pihak eksternal. Laporan laba rugi memberi informasi indikator kinerja perusahaan berbentuk laba rugi [4].

Untuk mewujudkan proses manajemen laba yang optimal perlu dilakukan pemahaman dan perencanaan penanggulangan akan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Terdapat beberapa faktorr pengaruh manajemen laba seperti *Good Corporate Governance* (GCG), Kepemilikan Institusional serta Kepemilikan Managerial. Praktik GCG memberi penjaminan bahwa informasi perusahaan bebas manipulasi [5]. Melalui GCG maka opportunistic manajemen mampu dikendalikan dengan laporan keuangan yang reliabel.

GCG ialah upaya peningkatan kinerja perusahaan dengan pengurusan dan pengawasan kinerja pengurusan dan pemenuhan hak pemegang saham berdasarkan standar yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan [6]. Penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dapat menanggulangi manajemen laba, sehingga laporan keuangan mendeskripsikan nilai fundamental perusahaan. Penelitian Inggriani & Nugroho menyatakan GCG berpengaruh pada manajemen laba [7]. Selain itu, penelitian Sutino & Khoiruddin juga membuktikan GCG berpengaruh pada manajemen laba [8].

Kepemilikan institusional ialah perbandingan saham bagi investor institusional eksterbal perusahaan seperti pemerintahan, asuransi, hingga kongsi lain [9]. Kepemilikan institusional dapat memonitor perilaku oportunistik manajemen. Kepemilikan institusional yang baik dapat meningkatkan pengawasan sehingga manajemen akan bekerja lebih baik dalam pengelolaan perusahaan. Penelitian Mukti membuktikan kepemilikan institusional berdampak signifikan positif pada manajemen laba [10]. Namun Utami et al., menunjukkan kepemilikan institusional berdampak negatif pada manajemen laba [11].

Faktor pengaruh akan manajemen laba adalah faktor Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan Manajerial ialah proporsi investor atas partisipasi aktif manajemen pada pengambilan keputusan [12]. Melalui kepemilikan manajerial, manajer mampu meningkatkan kinerja melalui pengambilan keputusan bijaksana pada pengelolaan perusahaan. Kepemilikan manajerial yang baik akan menurunkan manajemen laba [13].

Melalui peningkatan rasio kepemilikan manajerial, manajer diharapkan berperilaku sesuai keinginan prinsipal, sehingga dapat meningkatkan pekerjaan. Kepemilikan institusional diyakini mampu mengurangi manajemen laba karena manajemen memandang institusi sebagai investor yang memantau manajemen [14]. Seorang investor yang canggih adalah tipe investor yang dianggap memiliki pengalaman dan pengetahuan investasi yang cukup untuk menimbang risiko dan manfaat dari suatu peluang investasi.

Berdasarkan pembahasan permasalahan diatas dapat diketahui bahwa masih banyak terjadi kasus pelanggaran seperti manajemen laba. Untuk mencegah terjadinya kasus tersebut perlu dilakukan pemahaman akan faktor pengaruh manajemen laba. Tujuan penelitian menganalisa pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan *Good Corporate Governance* akan Manajemen laba pada Perusahaan Perbankan 2017-2021.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Keagenan

Pengelolaan laba perusahaan ditimbulkan hubungan keagenan investor dan agen yang masuk pada teori keagenan. Prinsip teori ini menyatakan hubungan pihak pemberi kekuasaan yakni investor dengan pihak penerima kekuasaan yakni manajer. [15].

2.2. Manajemen Laba

Manajemen laba ialah upaya manajemen untuk mengatur laba melalui metode akuntansi tertentu [3]. Manajemen laba ialah aktivitas manajemen yang mempengaruhi pelaporan keuangan dengan memanipulasi data sesuai prinsip akuntansi umum untuk memperoleh profit perusahaan.

2.3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional ialah proporsi kepemilikan saham pada investor institusional diluar perusahaan seperti pemerintah, asuransi, hingga industri lain [9]. Kepemilikan institusional dapat memonitor perilaku oportunistik manajemen. Kepemilikan institusional yang baik akan meningkatkan pengawasan sehingga manajemen dapat bekerja optimal.

2.4. Kepemilikan Managerial

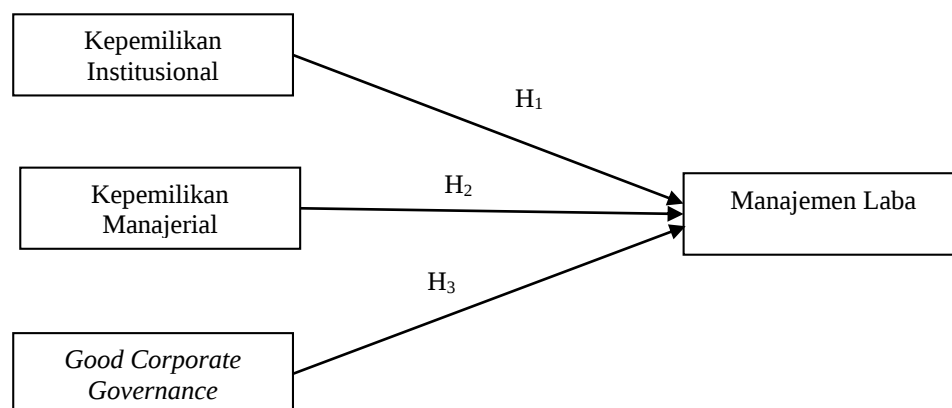
Kepemilikan Managerial ialah proporsi investor atas partisipasi penentuan keputusan [12]. Melalui kepemilikan saham manajemen akan meningkatkan kinerja secara hati-hati dalam pengambilan keputusan.

2.5. Good Corporate Governance

GCG ialah solusi peningkatan kinerja dengan pengurusan dan pengawasan kinerja pengurusan dan pemenuhan hak pemegang saham berdasarkan standar yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan [6]. Implementasi GCG dapat menghambat manajemen laba.

2.6. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ialah bentuk kerangka selaku pendekatan pemecahan masalah. Berikut kerangka konseptual kajian yakni:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

2.7. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini ialah:

H₁ : Kepemilikan institusional berdampak pada manajemen laba

H₂ : Kepemilikan manajerial berdampak pada manajemen laba

H₃ : *Good Corporate Governance* berdampak pada manajemen laba

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berjenis *explanatory research* dimana membuktikan hubungan kausal antar variabel [16]. Penelitian meliputi 2 variabel yaitu Variabel Independen berupa Kepemilikan Institusional (X1), Kepemilikan Manjerial (X2), *Good Corporate Governance* (X3) serta Variabel Dependen yakni Manajemen Laba (Y).

Manajemen laba ialah usaha untuk memanipulasi laporan keuangan. Rumus perhitungan manajemen laba yakni :

$$DACit = (TACit / Ait - 1) - NDACit \quad (1)$$

Kepemilikan Institusional dikalkulasi melalui skala rasio jumlah saham investor institusional dari keseluruhan saham dengan perumusan sebagai berikut: [17]

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \quad (2)$$

Sedangkan Kepemilikan Manajerial ialah mekanisme internal perusahaan untuk menyeimbangkan kepentingan pengelola dan investor. Kepemilikan manajerial diukur melalui skala rasio jumlah sahamatas keseluruhan modal saham beredar dengan perumusan sebagai berikut: [18]

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \quad (3)$$

Untuk *GCG* Diukur menggunakan alat Corporate Governance Perception Index (CGPI). Pengelolaan perusahaan yang baik dihitung sesuai hasil riset CGPI dan skema pemeringkatan meliputi skor serta indeks persepsi sesuai penilaian investor pada penerapan tata kelola perusahaan. Skala skor implementasi terbagi atas tiga kategori sesuai tingkat kepercayaannya, berkisar antara 55-100 poin, jika skor mencapai 100 poin berarti perusahaan tersebut semakin baik.

Populasi penelitian ialah 41 perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI Tahun 2017-2021. Sedangkan jumlah sampel ialah 26 perusahaan sesuai penetapan kriteria. Jenis Data penelitian ialah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI tahun 2017-2021 dari www.idx.co.id

Pengumpulan data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sampel. Metode analisis data melalui tehnik analisis kuantitatif dengan SEM PLS. PLS mampu menganalisa hubungan antar variabel penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Obyek penelitian ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 yang berjumlah 41 perusahaan perbankan. Sampel penelitian ialah perbankan yang terdaftar di BEI secara berturut selama periode tahun 2017-2021, menyajikan laporan keuangan tahunan sepanjang periode 2017-2021, serta yang memperoleh laba selama periode pengamatan.

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah Sampel
Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada BEI berturut sepanjang 2017-2021	41
Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan tahunan sepanjang 2017-2021	0
Perusahaan rugi selama periode pengamatan	(15)
Jumlah Sampel	26

4.2 Pengujian Partial Least Square (PLS)

1. Pengujian Outer Model

Pengujian Outer Model bertujuan mengevaluasi hubungan antara variabel [19]. Berikut beberapa pengujian yang dilakukan yaitu:

a. *Average Variance Extracted*

Nilai AVE dipandang memuaskan jika $> 0,5$. Berikut hasil pengujian AVE:

Tabel 3. *Average Variance Extracted*

Variable	AVE
Kepemilikan Institusional (X1)	1,000
Kepemilikan Manajerial (X2)	1,000
<i>Good Corporate Governance</i> (X3)	1,000

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Keseluruhan variabel memenuhi kriteria yang ditetapkan.

b. *Composite Reliability*

Variabel memenuhi syarat jika mempunyai nilai composite reliability diatas 0,70.

Tabel 4. *Composite Reliability*

Variable	CR
Kepemilikan Institusional (X1)	1,000
Kepemilikan Manajerial (X2)	1,000
<i>Good Corporate Governance</i> (X3)	1,000

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Keseluruhan variabel mempunyai composite reliability diatas 0,70 sehingga dinyatakan reliabel.

c. *Cronbach Alpha*

Variabel dinyatakan memenuhi alpha cronbach jika memiliki nilai diatas 0,6.

Tabel 5. *Cronbach Alpha*

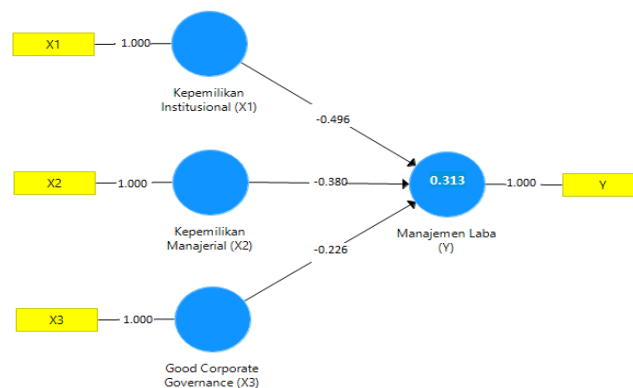
Variable	CR
Kepemilikan Institusional (X1)	1,000
Kepemilikan Manajerial (X2)	1,000
Good Corporate Governance (X3)	1,000

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Kesluruhan variabel nilai cornbach alpha diatas 0,6 sehingga dinyatakan memenuhi persyaratan.

2. Pengujian Inner Model

Berikut model PLS penelitian:



Gambar 1. Measurement PLS

Hasil *Inner Weight* menyatakan pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial (X2) serta GCG (X3) pada manajemen laba (Y) dengan persamaan struktural yakni:

$$Y = -0,496 X1 - 0,380 X2 - 0,226 X3$$

a. Pengujian R-Square

Dalam penilaian R-square, perubahan R-square digunakan dalam penilaian pengaruh antar variabel. Jika nilai R^2 senilai 0,75 dinyatakan kuat, untuk 0,50 dinyatakan Moderat serta senilai 0,25 dinyatakan lemah [20].

Tabel 6. *R-Square*

Variable	R-Square
Manajemen Laba (Y)	0,313

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Nilai R-square menyatakan Variabel Kepemilikan Institusional (X1), Kepemilikan Manajerial (X2) dan *Good Corporate Governance* (X3) mempengaruhi variabel Manajemen Laba (Y) dengan R^2 senilai 0,313 sehingga menyatakan model “Lemah” serta membentuk Manajemen Laba sebesar 31,3%.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian, t-statistik dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 7. *R-Square*

Hubungan Variabel	Original Sample	T Statistics	P Value	Ket
Kepemilikan Institusional (X1) -> Manajemen Laba (Y)	-0.496	2.939	0.026	Signifikan
Kepemilikan Manajerial (X2) -> Manajemen Laba (Y)	-0.380	1.975	0.045	Signifikan
GCG (X3) -> Manajemen Laba (Y)	-0.226	0.905	0.768	Tidak Signifikan

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Dinyatakan bahwa:

- Kepemilikan Institusional (X1) berdampak signifikan positif pada Manajemen Laba (Y), terbukti atas T statistik senilai $2,939 > 1,96$ dengan P Value senilai $0,026 < 0,050$ serta *Original Sampel* senilai negative 0,496.
- Kepemilikan Manajerial (X2) berdampak signifikan positif pada Manajemen Laba (Y), terbukti atas T statistik senilai $1,975 > 1,96$ dengan P Value senilai $0,045 < 0,050$ serta *Original Sampel* senilai negatif 0,380.
- Good Corporate Governance* (X3) tidak berdampak signifikan positif pada Manajemen Laba (Y) Terbukti atas T statistik senilai $0,905 < 1,96$ dengan P Value senilai $0,768 > 0,050$ serta *Original Sampel* senilai negatif 0,226.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Kemampuan Institusional terhadap Manajemen Laba

Hasil kajian membuktikan kepemilikan institusional berdampak signifikan pada manajemen laba. Maka hipotesis pertama “Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap

manajemen laba”, dinyatakan diterima. Hubungan variabel ialah negative sehingga diartikan semakin tinggi Kemampuan Institusional akan menurunkan Manajemen Laba. Perusahaan Perbankan dengan kepemilikan institusional tinggi dapat memantau performansi manajemen. Kepemilikan institusional yang tinggi mampu menanggulangi praktik manajemen laba, namun bergantung jumlah kepemilikan signifikan, [13]. Hasil penelitian selaras dengan penelitian Utami et al dimana membuktikan kepemilikan institusional berdampak negatif pada manajemen laba [21].

4.3.2 Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Hasil kajian membuktikan kepemilikan manajerial berdampak signifikan pada manajemen laba. Maka hipotesis kedua “Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba”, dinyatakan diterima. Hubungan variabel ialah negatif. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial baik dapat memonitor kinerja manajemen sehingga mencegah tindakan manajemen laba. Kepemilikan manajerial dapat mendorong perusahaan untuk menurunkan Manajemen laba. Hasil penelitian selaras pada kajian Lestari & Heronimus yang membuktikan kepemilikan manajerial berdampak negatif pada manajemen laba [13].

4.3.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis data membuktikan GCG tidak berdampak signifikan pada manajemen laba. Maka hipotesis ketiga “*Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen laba”, dinyatakan ditolak. Hubungan antara variabel ialah negatif sehingga semakin baik GCG akan menurunkan Manajemen Laba dengan pengaruh kecil. Penerapan GCG mampu menghambat manajemen laba, sehingga laporan keuangan perusahaan mendeskripsikan nilai fundamental perusahaan. Penelitian tidak selaras pada kajian Inggriani & Nugroho yang membuktikan GCG berpengaruh pada manajemen laba [7].

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan kajian ialah Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan negatif pada Manajemen Laba. Sementara GCG berdampak insignifikan negatif terhadap Manajemen Laba.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh pihak yang berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. A. Putri, “Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak – Etap) Pada CV. Quantum,” *Univ. Bosowa*, 2022.
- [2] I. A. Arief, “Astaga! Tiga Pilar Disebut Gelembungkan Keuangan Rp.4T,” *cnbcindonesia.com*, 2019. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190327082221-17-63104/astaga-tiga-pilar-disebut-gelembungkan-keuangan-rp-4-t> (accessed Sep. 08, 2023).
- [3] A. Yahya and D. Wahyuningsih, “Pengaruh Perencanaan dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi dan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017,” *Sosiohumanitas*, vol. 21, no. 2, pp. 86–92, 2020, doi: 10.36555/sosiohumanitas.v21i2.1242.
- [4] F. Achyani and S. Lestari, “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017),” *Ris. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 77–88, 2019, doi: 10.23917/reaksi.v4i1.8063.
- [5] P. Maysani and I. G. N. Agung Suaryana, “Pengaruh Tax Avoidance Dan Mekanisme Corporate Governance Pada Manajemen Laba,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 28, no. 3, p. 1886, 2019, doi: 10.24843/eja.2019.v28.i03.p16.
- [6] R. Syofyan and D. G. Putra, “The Role of Good Corporate Governance (GCG) Implementation in Indonesian Company,” *4th Padang Int. Conf. Educ. Econ. Bus. Account.*, vol. 124, no. 1, pp. 819–825, 2020, doi: 10.2991/aebmr.k.200305.148.
- [7] T. Inggriani and I. N. Paskah, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba,” *El Muhasaba J. Akunt.*, vol. 11, no. 2, pp. 243–255, 2020, doi: 10.18860/em.v2i2.2361.
- [8] E. R. D. Sutino and M. Khoiruddin, “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Masuk dalam JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013,” *Manag. Anal. J.*, vol. 5, no. 3, pp. 156–166, 2016.
- [9] M. A. W. Soebagyo and Iskandar, “Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap Cost of Debt,” *Kinerja J. Ek.*, vol. 19, no. 2, pp. 345–355, 2022, doi: 10.29264/jkin.v19i2.11686.
- [10] A. H. Mukti, “Pengaruh Kepemilikan Insitutsional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015),” *J. Esensi*, vol. 21, no. 1, pp. 1689–1699, 2018.
- [11] G. Y. Roudhatul Ilmi, K. P. Utami, and N. A. Rahmawati, “Hubungan Lamanya Mengidap Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Risiko Jatuh Pada Lansia Di Puskesmas Arjuno Kota Malang,” *Physiother. Heal. Sci.*, vol. 1, no. 2, pp. 34–38, 2020, doi: 10.22219/physiohs.v1i2.13889.
- [12] S. D. Santoso and R. A. Pipit, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan,” *J. Ris. J. Akunt.*, vol. 6, no. 1, pp. 690–700, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i1.585.
- [13] F. W. Lestari and B. D. A. Heronimus, “Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba,” *Organum J. Saintifik Manaj. dan Akunt.*, vol. 5, no. 1, pp. 73–84, 2022, doi: 10.35138/organum.v5i1.207.
- [14] M. D. Anggreni and Z. A. Adiwijaya, “Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, leverage dewan komisaris independen dan profitabilitas terhadap manajemen laba (studi pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2016-2018),” *Konf. Ilm. Mhs. Unissula 4*, vol. 4, no. 1, pp. 1121–1152, 2020, [Online]. Available:

- <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimue/article/view/12239>
- [15] Y. T. Nainggolan and E. Karunia, "Leverage, corporate governance dan profitabilitas sebagai determinan earnings management," *Akuntabel*, vol. 19, no. 2, pp. 420–429, 2022, doi: 10.30872/jakt.v19i2.10752.
 - [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta, 2018.
 - [17] M. Y. Pasaribu and S. Sri, "Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014," *J. Adm. Bisnis*, vol. 35, no. 1, 2016.
 - [18] M. Badriyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan 1*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
 - [19] J. F. et al Hair, *Univariate Data Analysis. 7 ed, Exploratory Data Analysis in Business and Economics*. London, 2013. doi: 10.1007/978-3-319-01517-0_3.
 - [20] I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 8th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
 - [21] A. Utami, S. N. Azizah, A. Fitriati, and B. C. Pratama, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks High Dividend 20 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019)," *Ratio Reviu Akunt. Kontemporer Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 63–72, 2021, doi: 10.30595/ratio.v2i2.10373.

NOMENKLATUR

DACit = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t
TACit = *Total accrual* perusahaan i pada tahun 0074
Ait-1 = Total aset perusahaan i pada tahun t
NDACit = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t